

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak mulia yang berakar pada keimanan dan akal budi manusia. Islam mendorong umatnya untuk mempercayai Tuhan sebagai Sang Pencipta, Penguasa, Pelindung, Penyelamat, serta Maha Pengasih dan Penyayang bagi seluruh ciptaan-Nya. Segala sesuatu di dunia ini, mulai dari berbagai fenomena alam hingga makhluk hidup yang beraneka ragam, termasuk tumbuhan, hewan, dan lapisan langit yang menjulang, merupakan milik Tuhan yang dikelola oleh-Nya dengan sempurna.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama yang disampaikan Nabi Muhammad saw., dianggap sebagai pedoman untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani. Sebagai agama yang menawarkan solusi kehidupan duniawi dan abadi, Islam memberikan panduan komprehensif melalui sumber utamanya: Al-Qur'an dan Hadits. Sumber-sumber tersebut selaras dengan hakikat Islam sebagai wahyu Ilahi dari Swt. Oleh karena itu, wajib bagi setiap umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Secara alami, manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan kebaikan. Tuhan kemudian mengutus agama melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan sebagai Insan Kamil, yaitu individu dengan akhlak mulia. Namun, meskipun manusia dilahirkan dengan fitrah

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 57.

<sup>2</sup>D.A Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 13.

kebaikan, pengaruh lingkungan tempat seseorang dibesarkan dapat menodai fitrah tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam sebuah Hadits Qudsi:

وَأَنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ<sup>3</sup>

Artinya: *Sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba-Ku seluruhnya sebagai orang-orang yang hanif. Akan tetapi setan datang lalu memalingkan mereka dari Agama mereka.*

Hadits ini menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya cenderung kepada kebaikan, dan juga menyadari adanya faktor lingkungan yang dapat menghambat tumbuhnya karakter fitrah itu. Oleh karena itu, Allah mengutus para Nabi, Rasul, dan orang-orang bijak untuk membimbing dan mengingatkan umat manusia akan pentingnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebajikan agar dapat menjaga fitrah tersebut.<sup>4</sup>

Pembinaan keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk memantapkan fitrah manusia, menjamin konsistensi dalam mengamalkan ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk membimbing individu atau kelompok menuju kehidupan beragama yang sejalan dengan perintah dan bimbingan Allah Swt., yang pada akhirnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pembinaan tersebut, seseorang didorong untuk secara mandiri memetakan jalan hidupnya, bebas dari ketergantungan pada orang lain, dengan tetap berpegang pada prinsip Iman dan Islam. Pendekatan ini memungkinkan seseorang mencapai kebahagiaan duniawi

---

<sup>3</sup>Imam Muslim ibn Hajjaj, *Shahih Muslim* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h. 327.

<sup>4</sup>Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa)* (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), h. 29.

dan abadi dengan menemukan kedamaian melalui ibadah dan membina hubungan yang lebih dekat dengan Allah Swt.<sup>5</sup>

Pembinaan keagamaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya, sehingga mampu menavigasi tantangan spiritual dalam hidup. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih besar, memperhalus perilaku, dan memperkuat moral dan etika, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap kesetiaan, kerukunan, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan yang berakar pada keimanan.<sup>6</sup>

Lembaga pemasyarakatan berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan terhadap warga binaan. Aspek kunci dari inisiatif ini adalah fokus pada pengembangan mental dan spiritual dalam kerangka sistem pemasyarakatan. Dengan menekankan hal ini, lembaga pemasyaraktan akan berperan aktif dalam mempersiapkan nwariga binaan selama masa penahanan hingga dibebaskan kembali ke masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk individu dengan harga diri yang kuat, optimisme, dan pandangan positif terhadap

---

<sup>5</sup>Muhammad Arifin, "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama," *Jakarta: Golden Terayon*, 1982.

<sup>6</sup>Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaandalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Anak Kelas II Tenggarong," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 14–22.

masa depan. Selain itu, agama berfungsi sebagai panduan penting dalam membina individu yang dapat berkontribusi secara berarti bagi komunitasnya.<sup>7</sup>

Pembinaan keagamaan yang telah dibahas sebelumnya dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran spiritual warga binaan. Dengan meningkatnya kesadaran beragama, maka individu akan cenderung lebih taat pada ajaran agama. Kesadaran tersebut meliputi emosi spiritual, pengalaman keimanan, serta sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama yang tertanam dalam kerangka mentalnya. Dalam konteks ini, pembinaan keagamaan berperan penting dalam proses bimbingan, membantu teman-teman menyelaraskan kembali kehidupannya dengan prinsip-prinsip keyakinannya.

Lembaga pemasyarakatan bertugas menyediakan sarana, sumber daya, dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung program pengembangan keagamaan. Selain itu, mereka harus berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembinaan keagamaan, antara lain ustadz, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan. Lembaga-lembaga ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program keagamaan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Salah satu lembaga pemasyarakatan yang aktif dalam pembinaan keagamaan adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara, yang berlokasi

---

<sup>7</sup>Tasmin A Jacob, Hasia Marto, and Arisa Darwis, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (STUDI Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli)," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 124–129, <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>.

<sup>8</sup>Muhammad Iqbal, "Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan," *Jurnal Ilmiah Syariah* 17, no. 1 (2017).

di Kabupaten Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah. Lapas ini memiliki kapasitas untuk menampung hingga 180 warga binaan. Dengan visi menjadi lembaga yang memberikan pelayanan berbasis akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, serta pendekatan humanis dan berwawasan keagamaan, lembaga pemasyarakatan Sukamara menjalankan misinya untuk melaksanakan pembinaan keagamaan yang berkualitas, berbasis komunitas, dan berfokus pada pencapaian hasil yang nyata.

Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji struktur dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam proses pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara. Berdasarkan latar belakang dan gagasan utama yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mendalami topik ini lebih dalam dan mengembangkan skripsi yang berjudul “PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III SUKAMARA.”

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dipersempit dan disusun dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan Keagamaan terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara?
2. Bagaimana pelaksanaan keagamaan terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas III Sukamara.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian terletak pada hasil yang dicapai dengan memenuhi tujuannya, serta menguraikan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.<sup>9</sup> Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi agama, melalui pendekatan terhadap warga binaan dan menganalisis berbagai dinamika serta gejala yang terjadi di dalamnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai bentuk serta pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

---

<sup>9</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proponan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk membantu pembaca lebih memahami isi penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan menyeluruh sebagai berikut:

### **1. Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan adalah serangkaian program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama oleh warga binaan. Tujuan dari pembinaan keagamaan ini untuk membentuk karakter yang lebih baik, memperbaiki perilaku, dan mempersiapkan warga binaan untuk reintegrasi ke masyarakat.

### **2. Warga Binaan**

Warga binaan adalah orang yang sedang menjalani hukuman pidana yang harus dijalankan dalam jangka waktu tertentu, pidana seumur hidup, atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, dan sedang menjalani rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan.

### **3. Lembaga Pemasyarakatan Kelas III**

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat yang digunakan untuk menampung dan membina individu yang dinyatakan bersalah serta dihukum oleh hakim dengan pidana penjara. Lembaga Pemasyarakatan Kelas III memiliki tingkat keamanan terendah dan diperuntukkan bagi warga binaan yang terlibat dalam kejahatan ringan, seperti korupsi dan kekerasan ringan. Fasilitas yang tersedia di Lapas Kelas III juga tergolong sederhana. Tujuan utama lembaga pemasyarakatan adalah membentuk Warga Binaan menjadi individu yang lebih baik, menyadari kesalahan

mereka, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Tugas pokok utama Lembaga Pemasarakatan adalah memberikan pelayanan pemsarakatan kepada warga binaan sesuai dengan peraturan yang ada. Fungsi pokok lembaga tersebut antara lain: (1) Memberikan pembinaan kepada warga binaan atau peserta pelatihan. (2) Memberikan pembinaan, fasilitas, dan pengelolaan hasil kerja. (3) Membina hubungan sosial dan spiritual dengan warga binaan/peserta pelatihan. (4) Menjamin keamanan dan kenyamanan. (5) Mengurus urusan tata usaha dan rumah tangga. Lembaga Pemsarakatan Kelas III yang menjadi fokus penelitian ini terletak di Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di Jalan LP Desa Terantang Kecamatan Natai Sedawak.

Istilah Lembaga Pemsarakatan dalam penelitian ini akan disingkat dan disebut sebagai Lapas. Penggunaan istilah Lapas bertujuan untuk mempermudah penyebutan dan penulisan dalam seluruh bagian penelitian ini. Penggunaan singkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian informasi serta memudahkan pembaca dalam memahami konteks penelitian yang dilakukan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi acuan dasar bagi penelitian ini, memberikan penjelasan yang sistematis dan logis mengenai keterkaitan antara usulan tesis dengan penelitian terdahulu, serta buku-buku yang relevan dengan topik yang diteliti.



1. Artikel Karya Ilmiah Program Sarjana yang ditulis Juspi Adrian kristianto tahun 2023 berjudul "Upaya Pencegahan Pelanggaran Terhadap Keamanan dan Ketertiban Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara"
2. Artikel Karya Ilmiah Program Sarjana yang ditulis Rizky Abadi Putra tahun 2023 berjudul "Implementasi Program Pembinaan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara"
3. Artikel Karya Ilmiah Program Sarjana yang ditulis Wandy Andreas Pakpahan tahun 2023 berjudul "Mitigasi Pelanggaran Terhadap Keamanan dan Ketertiban Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sukamara"
4. Artikel Karya Ilmiah Program Sarjana yang ditulis Sapta Irawan tahun 2023 berjudul "Sistem Pemasyarakatan Sebagai Wadah Pemberdayaan dalam Mempersiapkan Narapidana Menuju Reintegrasi Sosial"
5. Artikel Karya Ilmiah Program Sarjana yang ditulis Yeyen Budiono tahun 2023 berjudul "Fungsi petugas Pemasyarakatan Dalam Upaya Pembinaan Narapidana di Lapas Sukamara"

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti meyakini bahwa belum ada penelitian yang mengkaji topik ini. Namun, terdapat perbedaan dalam literatur antara penelitian sebelumnya dan skripsi ini. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada program pembinaan moral bagi warga binaan secara umum serta interaksi yang terjadi. Sementara itu, skripsi ini lebih menekankan pada pembinaan melalui bimbingan agama kepada warga binaan, dengan tujuan agar mereka memiliki ketakwaan dan akhlak yang baik, serta dapat diterima kembali oleh masyarakat setelah masa hukuman mereka selesai.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan yang sistematis pada hakikatnya mencerminkan struktur proses penelitian. Adapun susunan penelitian atau sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan /fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN TEORI, pada bab ini berisi tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian sedangkan kerangka pemikiran bermanfaat untuk menciptakan persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap alur alur pemikiran dengan tujuan membentuk hipotesis riset secara logis.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL, penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.